



---

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-F dengan Menerapkan Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Kliping di SMPN 3 Kediri pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Berita**

**Gianto**

SMP Negeri 3 Kediri

[giantokanisius@gmail.com](mailto:giantokanisius@gmail.com)

**Abstract**

The learning process of Indonesian in Class VIII-F of SMPN 3 Kediri experienced several obstacles. The obstacle is the low interest and activeness in following the learning process. This causes a low student learning outcomes that are lacking. This study aims to improve the learning outcomes of students VIII-F SMP 3 Kediri by using the Articulation learning model. Data collection methods used were observation, written tests, and documentation. The application of the articulation learning model starts from the teacher giving the material followed by group formation. After that the teacher gives news text to each group. One student from each group has the duty to read the text and the other students record important things. After reading the text, the text is taken back by the teacher. Then the teacher gives a list of questions related to the news text Each group must discuss to answer the question. The indicator of the success of this study is that there are more than 75% of students who complete KKM. Based on the research data it can be seen that in pre-cycle there were 47% (16) students completed KKM. Then, in the first cycle there were 62% (21) students completed KKM. Then, in the second cycle there were 82% (28) students completed KKM.

**Keywords:** Class VIII, Learning Outcomes, Clipping-Assisted Articulation

**Abstrak:** Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-F SMPN 3 Kediri mengalami beberapa kendala. Kendalanya adalah rendahnya minat dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa VIII-F SMPN 3 Kediri dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Penerapan model pembelajaran artikulasi dimulai dari guru memberikan materi dilanjutkan pembentukan kelompok. Setelah itu guru memberikan teks berita kepada setiap kelompok. Satu siswa dari setiap kelompok bertugas untuk membacakan teks tersebut dan siswa lainnya mencatat hal-hal yang penting. Setelah selesai membacakan teks, teks diambil kembali oleh guru. Kemudian guru memberikan daftar pertanyaan terkait dengan teks berita tersebut. Setiap kelompok harus berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa yang tuntas KKM. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 47% (16) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 62% (21) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 82% (28) siswa tuntas KKM.

**Kata Kunci:** Kelas VIII, Hasil Belajar, Artikulasi Berbantuan Kliping

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Kaitannya dengan kemampuan komunikasi, pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs ditekankan pada proses penggunaan bahasa yang baik dan benar. Siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang tepat, baik dalam mengungkapkan gagasan maupun menerima gagasan. Salah satu gagasan yang diterima atau disampaikan dapat berbentuk sebuah berita. Berita yang dipelajari baik dalam bentuk lisan maupun tulis dari berbagai media (cetak dan elektronik).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di materi memahami berita di kelas VIII SMPN 3 Kediri mengalami kendala. Kendalanya adalah rendahnya minat dan keaktifan dalam

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang kurang. Setelah dilakukan ulangan harian diketahui bahwa sebanyak 47% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan kalau hasil belajar siswa cukup rendah. Peneliti sekaligus guru bahasa Indonesia melihat bahwa rendahnya minat dan keaktifan siswa ini dikarenakan strategi pembelajaran guru yang monoton. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Metode ceramah ini menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga membuat siswa tidak bisa menggunakan kemampuan mereka dengan optimal.

Peneliti melihat perlunya dilakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang baru merupakan jalan keluar yang paling memungkinkan. Model pembelajaran tersebut adalah Artikulasi. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dibentuk berpasangan yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai pasangannya tentang materi yang baru dibahas, konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan atau menjelaskan pada siswa

lain (pasangan kelompoknya). Keunikan model pembelajaran ini adalah siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan (Ngalimun, 2012).

Agus Suprijono (2009) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sementara itu Sardiman (2001: 73) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Nana Sudjana (2005) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu hasil belajar siswa menurut Winkel (2008) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan pencapaian seseorang pada bidang tertentu setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat diukur dengan tes. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar pada kompetensi mengidentifikasi persyaratan personil kantor yang dinyatakan dalam

bentuk angka. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk berpasangan yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai pasangannya tentang materi yang baru dibahas, konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model ini.

Artikulasi atau *Articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diucapkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan atau menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Keunikan model pembelajaran ini adalah siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan (Ngalimun, 2012).

Teknik penugasan dengan media kliping merupakan suatu teknik penugasan yang diberikan kepada siswa untuk membuat kliping dari koran-koran bekas. Keunggulan penerapan teknik kliping sangat tepat digunakan sebagai media dalam menulis opini karena dengan menggunakan media kliping dapat menyajikan suatu topik yang sedang hangat untuk dibahas. Selain itu, kliping berfungsi untuk merangsang minat belajar

siswa dan membantu untuk menuangkan serta memunculkan ide dan gagasannya dalam menulis opini (Damayanthi, 2014). Dalam penerapan model pembelajaran artikulasi dengan media kliping, siswa tidak sekedar mengumpulkan berita yang ada di koran ataupun majalah saja. Dalam teknik ini, siswa diajak dan diberikan kesempatan untuk menganalisis hal-hal penting yang dimuat di koran. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan menemukan permasalahan yang ada dalam berita, mempermudah menentukan ide pokok, dan mempermudah mengorganisasikan ide dalam menulis opini. Siswa juga diajak untuk belajar menulis dan mencantumkan abstrak di bagian awal paragraf pembuka.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart (Permana & Imron, 2016). Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2011). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober

semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-F SMPN 3 Kediri yang berjumlah 34 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca berita. Materi tersebut terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) “11.3. Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas”. Sumber data dari penelitian ini adalah semua aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diteliti pada siswa Kelas VIII-F SMPN 3 Kediri Semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas (1) hasil belajar siswa dan (2) hasil observasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil *posttest* prasiklus terdapat 47% (16) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa di tahap prasiklus adalah 72,9 atau masih di bawah nilai KKM. Nilai hasil belajar ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai hasil belajar yang didapat dengan menerapkan model pembelajaran terbaru dalam penelitian.

Pada siklus I guru menjelaskan materi mengenai berita. Guru hanya menjelaskan secara singkat, karena pada pertemuan sebelumnya guru sudah menjelaskan materi ini. Guru membentuk siswa berpasangan 2 orang. Pembentukan kelompok berdasarkan posisi tempat duduk siswa. Hal ini agar mempermudah dalam pembentukan kelompok. Guru telah menyiapkan teks berita yang diambil dari koran sebelumnya. Teks ini kemudian dibagikan kepada setiap kelompok atau pasangan siswa. Sesuai *sintaks* dari model

pembelajaran artikulasi, guru meminta 1 siswa untuk membaca teks berita tersebut dan siswa lainnya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang penting yang terdapat dalam berita yang dibacakan. Sebelum mulai membaca guru membuat 5 pertanyaan yang ditulis di papan tulis. Pertanyaan ini akan dijawab ketika ada siswa dari kelompok yang membaca berita. Sesuai dengan aba-aba guru, siswa mulai membaca teks berita tersebut. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang telah ditulis di papan tulis. Siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, namun siswa tidak boleh bertanya pada kelompok lain.

Perbaikan yang harus dilakukan di siklus berikutnya ialah sebaiknya siswa dibebaskan memilih pasangan kelompok, agar siswa berganti kelompok dan dapat belajar bekerjasama dengan semua teman-temannya yang lain. Guru seharusnya memberikan pertanyaan yang terkait teks berita setelah siswa selesai membaca dan mencatat hal-hal penting. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru, hal ini agar memberikan motivasi karena pekerjaan siswa dikumpulkan. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I terdapat 62% (21) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai siswa di siklus I adalah 76,5 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus I maka hasil tes belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II ini siswa berpasangan tidak dengan teman satu kelompoknya. Hal ini berdasarkan saran observer pada siklus sebelumnya. Siswa dibebaskan dalam memilih pasangan kelompoknya. Diharapkan siswa dapat

belajar bekerjasama dengan semua teman-temannya. Guru memberikan daftar pertanyaan kepada setiap kelompok. Hal ini berdasarkan saran observer pada siklus I. Observer menganggap dengan memberikan pertanyaan setelah pembacaan selesai, maka siswa akan berlatih mengingat hal-hal yang penting. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang telah ditulis di papan tulis. Siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, namun siswa tidak boleh bertanya pada kelompok lain. Berdasarkan pengamatan observer di siklus II terlihat bahwa alokasi waktu sudah baik dan siswa bertukar peran dengan baik tanpa ramai. Pada siklus II terdapat 82% (28) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus II. Rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 81,5 atau sudah di atas nilai KKM.

Kinerja guru di kelas pada siklus I termasuk ke dalam klasifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus II penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi B (Baik). Data ini memperlihatkan bahwa kinerja guru semakin meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar di siklus PTK. Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Observer menilai hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti (guru) adalah mampu meningkatkan aspek positif pada siswa, dan mampu mengurangi aspek negatif pada siswa.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan hasil *posttest* siswa dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 47% (16) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I

terdapat 62% (21) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 82% (28) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu lebih dari 75% siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 72,9 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,5. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,5 atau telah berada di atas KKM.

### **SIMPULAN**

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-F SMPN 3 Kediri mengalami beberapa kendala. Kendalanya adalah rendahnya minat dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang kurang. Setelah dilakukan ulangan harian diketahui bahwa sebanyak 47% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan kalau hasil belajar siswa cukup rendah. Salah satu cara yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran terbaru. Model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Kliping.

Model Pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dibentuk berpasangan yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai pasangannya tentang materi yang baru dibahas, konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Penerapan model Pembelajaran Artikulasi adalah dimulai dari guru memberikan

materi dilanjutkan pembentukan kelompok. Setelah itu guru memberikan teks berita kepada setiap kelompok. Satu siswa dari setiap kelompok bertugas untuk membacakan teks tersebut dan siswa lainnya mencatat hal-hal yang penting. Setelah selesai membacakan teks, teks diambil kembali oleh guru. Kemudian guru memberikan daftar pertanyaan terkait dengan teks berita tersebut. Setiap kelompok harus berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 47% (16) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 62% (21) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 82% (28) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu lebih dari 75% siswa tuntas KKM. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Artikulasi berbantuan Kliping mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-F SMPN 3 Kediri pada pelajaran bahasa Indonesia Materi membaca berita di semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanthi, Ni Putu Desy, dkk. 2014. *Penerapan Teknik Penugasan Dengan Media Kliping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Di Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 3 Singaraja*. (Jurnal). Universitas Pendidikan Ganesah: Singahara Bali.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode*

- Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia
- Permana, E. P., & Imron, I. F. (2016). Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Nganjuk. *Efektor*, 1(28), 67–70.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.